

---

## Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal di Gudang PG. Assembagoes

Amelia Putri Widya Dhari Rizqullah<sup>1</sup>, Achmad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Ibrahimy, Situbondo

<sup>2</sup> Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

<sup>1</sup>[amelia.widya@gmail.com](mailto:amelia.widya@gmail.com) <sup>2</sup>[amamat75@gmail.com](mailto:amamat75@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima : 17-12-2024

Disetujui : 05-01-2025

Diterbitkan : 02-02-2025

#### Kata Kunci:

Sistem Informasi  
Akuntansi, Persediaan,  
Pengendalian Internal

### ABSTRAK

Persediaan merupakan salah satu komponen penting dalam laporan posisi keuangan suatu perusahaan. Nilai persediaan secara tidak langsung juga berdampak terhadap penilaian efektifitas dan efisiensi operasi. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, maka penggunaan sistem informasi akuntansi untuk mengolah data dan transaksi keuangan dapat menunjang kecepatan dan keandalan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan kerangka ini, PG. Assembagoes menggunakan *System Application And Product* (SAP) sebagai media pengendalian internal pada sistem akuntansi persediaan barang di gudang. Melalui sistem ini, prosedur pengadaan, penerimaan, penggunaan, dan pelaporan persediaan barang oleh beberapa lini dalam perusahaan menjadi satu kesatuan yang terintegrasi dengan sistem kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari sumber primer dan sekunder. Data-data diperoleh melalui metode observasi, interview, dan dokumentasi. Yang selanjutnya divalidasi dengan metode pengujian keabsahan data triangulasi dan perpanjangan pengamatan.

Dari hasil pengumpulan data dan analisis data, diperoleh simpulan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dalam pencatatan dan pelaporan persediaan sudah berjalan efektif, baik yang dilakukan melalui komputer dan manual. Metode pencatatan menggunakan metode perpetual yang terkomputerisasi. Setiap mutasi persediaan dicatat ke dalam kartu gudang dan SAP. Sedangkan penentuan harga pokok persediaannya menggunakan metode FIFO. Kelemahan dalam sistem yang berjalan yaitu sinkronisasi data jumlah fisik persediaan barang di gudang dan sistem SAP perlu ditetapkan karyawan khusus, bukan disatukan pada admin gudang.

### ABSTRACT

Inventory is one of the important components in a company's financial position report. The value of inventory also indirectly impacts the assessment of the effectiveness and efficiency of operations. With the rapid development of information technology, the use of accounting information systems to process data and financial transactions can support the speed and reliability of financial information needed by management in decision making. With this framework, PG. Assembagoes uses System Application And Product (SAP) as an internal control medium in the inventory accounting system in the warehouse. Through this system, the procedures for procurement, receipt, use, and reporting of inventory by several lines in the company become a single unit that is integrated with the company's performance system.

This research is a type of qualitative descriptive research. Data sources consist of primary and secondary sources. Data are obtained through observation, interview, and documentation methods. Which are then validated by the triangulation data validity testing method and observation extension.

From the results of data collection and data analysis, it was concluded that the implementation of the inventory accounting information system in recording and reporting inventory has been running effectively, both through computers and manually. The recording method uses a computerized perpetual method. Each inventory mutation is recorded in the warehouse card and SAP. While the determination of the cost of inventory uses the FIFO method. The weakness in the current system is that the synchronization of data on the physical quantity of inventory in the warehouse and the SAP system needs to be assigned by a special employee, not combined with the warehouse admin.

#### Keywords :

Accounting Information  
System, Supplay,  
Receivable Internal  
Control.



## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan persaingan pasar mendorong berbagai badan usaha untuk meningkatkan daya saing perusahaan melalui pengembangan strategi operasi. Salah satu pondasi mencapai keunggulan tersebut yakni pengelolaan data untuk menghasilkan informasi berguna dalam pengambilan keputusan. Informasi merupakan sebuah data yang memiliki kegunaan serta manfaat.<sup>1</sup> Sistem informasi bertujuan memberikan informasi dalam pengorganisasian, perencanaan, serta operasional perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.<sup>2</sup>

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah proses pengumpulan, penyimpanan serta identifikasi data dan proses pengukuran, komunikasi, dan pengembangan informasi.<sup>3</sup> Sistem Informasi Akuntansi berfungsi yaitu untuk mengumpulkan dan menyimpan berbagai aktivitas perusahaan, mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi manajemen, serta menyediakan pengendalian yang memadai sebagai pendukung pengambilan keputusan, kegiatan operasional, dan perencanaan.<sup>4</sup> Sistem Akuntansi Persediaan merupakan sebuah sistem yang menghasilkan informasi bermanfaat terkait persediaan barang untuk perencanaan, pengendalian, dan operasi bisnis.<sup>5</sup>

Persediaan merupakan salah satu sumber daya penting dalam aktivitas operasional perusahaan. Persediaan merupakan salah satu bentuk aset perusahaan. Persediaan memerlukan suatu perencanaan, pengelolaan, serta pengawasan. Karena persediaan rentan dengan kerusakan, kehilangan, dan tindakan kecurangan. Jumlah barang material yang banyak dan sangat besar memerlukan pengelolaan yang baik mulai dari pengadaan, penyimpanan, sampai dengan pengeluaran dari gudang perusahaan.<sup>6</sup> Sehingga manajemen perusahaan harus memperhatikan dengan seksama untuk mengurangi risiko dari tindakan kecurangan dan penghambatan proses produksi. Faktor risiko dan ketidakpastian lain dapat berupa kelebihan persediaan barang (*surplus stock*) atau kekurangan stok (*stockout*). Demi mempertahankan kualitas perusahaan, maka sistem yang ada di gudang harus terjaga guna mengontrol barang yang disimpan, baik secara fisik maupun sistem. Efektivitas persediaan dapat tercapai apabila terdapat sistem pengendalian internal yang baik dan memadai, sehingga perusahaan harus senantiasa memperhatikan unsur-unsur dalam pengendalian internal.

Pengendalian internal adalah sebuah rencana organisasi serta metode bisnis yang digunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, memperbaiki efisiensi jalannya perusahaan, serta mendorong kesamaan kebijakan.<sup>7</sup> Sistem pengendalian internal merupakan hal penting yang diperlukan perusahaan agar asetnya efektif. Perusahaan yang mempunyai sistem pengendalian internal yang baik harus memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi, dan prosedur pencatatan yang baik, serta sumber daya yang memadai. Sistem pengendalian internal bukanlah sebuah sistem untuk menghindari terjadinya kesalahan atau penyelewengan. Sistem pengendalian internal ialah sistem yang dapat menekankan terjadi suatu kesalahan dan penyimpangan.<sup>8</sup>

PG. Assembagoes merupakan salah satu perusahaan manufaktur di kabupaten Situbondo yang bergerak di bidang produksi gula kristal. Dalam proses produksinya, PG. Assembagoes melakukan pengelolaan persediaan di gudang dengan alat bantu Sistem Informasi Akuntansi Persediaan. Namun demikian, kekurangan yang masih dijumpai yaitu lemahnya ketelitian dalam mencatat proses keluar

<sup>1</sup>Elizabeth, Maria, Emilianus, “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal pada CV Agung Mandiri Motor”, *JURA*, Vol, 01, No., 04 (November, 2023), 239.

<sup>2</sup>Mulyadi, *Sistem Informasi*, (Jakarta:Salemba Empat, 2016), 129.

<sup>3</sup>Marshall B. Romney, Paul John Steinbert, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 11.

<sup>4</sup>Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 5.

<sup>5</sup>Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015), 367.

<sup>6</sup>Maya Aprianti, Averroes Ar Razy, “Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Persediaan Barang Dagang”, *Jembata*, Vol. 8, No. 02 (Juni 2023), 41.

<sup>7</sup>Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 129.

<sup>8</sup>Elizabeth, Maria, Dkk, “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada CV. Agung Mandiri Motor”, *Jurnal Riset Akuntansi* (Universitas Nusa Nipa, 2023), 239.

dan masuknya barang. Sehingga persediaan barang di gudang terkadang tidak sesuai/selaras dengan data dalam SIA.<sup>9</sup> Akibatnya berpotensi munculnya risiko kecurangan.<sup>10</sup>

Dalam aktivitas pemeriksaan dan pencatatan *stock* persediaan barang, pihak PG. Assembagoes beberapa kali menemukan ketidakcocokan hasil *stock opname*. Dimana kuantitas barang dalam gudang tidak sama dengan data di sistem *inventory*. Maka perusahaan perlu menyusun perencanaan persediaan secara cermat untuk menentukan kuantitas persediaan dan menghindari terjadinya ketidak-sesuaian data dalam sistem dan gudang. Banyaknya jenis persediaan yang harus disiapkan dan disimpan, maka perlu ada pembagian tugas dan wewenang yang jelas di bagian persediaan barang.<sup>11</sup>

Dari realitas di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui standar dan prosedur sistem akuntansi persediaan yang diterapkan PG. Assembagoes dalam rangka meningkatkan pengendalian internal, dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Upaya meningkatkan Pengendalian Internal di Gudang PG. Assembagoes”.

## KAJIAN TEORI

### A. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi sebuah informasi. Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan manajemen dengan berbagai macam aktivitas perusahaan.<sup>12</sup> Definisi lain menyebutkan SIA adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.<sup>13</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah metode dan prosedur dalam mencatat dan melaporkan informasi keuangan sebagai pedoman perusahaan dalam pengambilan keputusan. Karena itu dalam penyusunannya harus sesuai dengan aturan dan kebutuhan perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari enam komponen, yaitu<sup>14</sup>: (a) pengguna sistem; (b) prosedur dan *instruksi* untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data; (c) data organisasi dan aktivitas bisnis; (d) *software* yang digunakan untuk memproses data; (e) infrastruktur teknologi informasi (komputer, peripheral device, dan perangkat jaringan); (f) Pengendalian internal untuk menjaga keamanan data SIA.

### B. Persediaan Barang

Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan di suatu tempat dengan tujuan untuk dijual kembali serta diproses. Diproses yakni barang berupa bahan baku diproses lebih lanjut untuk dijual kembali dengan tujuan memperoleh laba, sedangkan tempat yang dimaksud adalah gudang atau tempat lainnya. Persediaan merupakan aset yang menunjang perusahaan untuk menghasilkan material yang baik<sup>15</sup>.

Setiap perusahaan mempunyai barang yang dikelompokkan sebagai persediaan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan jenis dan aktivitas perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik dan persediaan suku cadang<sup>16</sup>.

Metode penilaian persediaan barang ialah tentang bagaimana menentukan harga atau nilai suatu barang persediaan perusahaan. Penilaian persediaan barang digunakan untuk menentukan

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bagian Gudang PG. Assembagoes.

<sup>10</sup> Rizki Eka Putra, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Kain”, *Equilibria*, Vol. 05, No. 02 (Tahun 2018).

<sup>11</sup> Putri Wulandari, Alistraja Dison, “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Pada Pt. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa”, *Akrab Juara*, Vol. 06, No. 04, (November, 2021), 131.

<sup>12</sup> Purwati Lilis, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bandung: Penerbit Rekaya Sain, 2021), 55.

<sup>13</sup> Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020), 4.

<sup>14</sup> Marshall B. Romney, Paul John Steinbert, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 11.

<sup>15</sup> Efendi, Rizal. *Accounting Principle: Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis Sak Tetap. Edisi Revisi*, (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo, 2014), 54.

<sup>16</sup> Hery, *Akuntansi, Asset, Liabilitas Dan Ekuitas*, (Jakarta: PT. Grasido, 2014), 60.

jumlah nilai persediaan dalam laporan keuangan. Umumnya penilaian persediaan berdasarkan harga perolehan. Persediaan diukur berdasarkan realisasi bersih atau biaya, mana yang lebih rendah, meliputi semua biaya konversi, biaya pembelian, dan biaya lain yang muncul sampai dalam kondisi siap untuk dipakai atau dijual. Meski demikian, persediaan dapat juga berdasarkan nilai yang lain, misalkan nilai taksiran.

Metode pencatatan sistem informasi akuntansi persediaan ada 2 macam yaitu: (1) Metode Mutasi Persediaan, dalam metode ini setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan.<sup>17</sup> Metode mutasi persediaan adalah persediaan barang yang ditentukan dengan menyusun catatan terus-menerus mengenai kenaikan, penurunan, dan sisa persediaan barang.<sup>18</sup> (2) Metode Persediaan Fisik, dalam metode ini hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat. Sistem ini juga dinamakan sebagai sistem periodik, karena perhitungan jumlah dan nilai persediaan hanya diketahui pada akhir periode pelaporan keuangan.

### C. Sistem Akuntansi Persediaan

Sistem persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan. Dalam perusahaan manufaktur, sistem persediaan berguna untuk pengendalian tingkat (jumlah) bahan baku dan jumlah produk jadi. Sistem persediaan memproses dua jenis transaksi yaitu transaksi pembelian barang dan transaksi penjualan barang. Persediaan dalam perusahaan manufaktur terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang.<sup>19</sup> SIA persediaan adalah suatu sistem yang memproses data atau transaksi dalam sebuah perusahaan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat terkait dengan persediaan.

Prosedur yang terkait dengan SIA persediaan antara lain: (1) Prosedur pencatatan barang jadi; (2) Prosedur pencatatan harga pokok barang jadi; (3) Prosedur pencatatan harga pokok barang jadi yang diterima dari pembeli; (4) Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan dalam proses; (5) Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli; (6) Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok; (7) Prosedur permintaan barang dan pengeluaran barang gudang; (8) Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang, dan (9) Sistem perhitungan fisik persediaan.

Sistem informasi akuntansi persediaan terdapat beberapa dokumen yang biasa digunakan, yaitu<sup>20</sup>: (a) Surat order pembelian, yaitu dokumen yang digunakan perusahaan untuk melakukan pemesanan barang terhadap *supplier*; (b) Laporan penerimaan barang, yaitu dokumen yang digunakan untuk melaporkan hasil kuantitas serta kualitas barang persediaan yang telah dipesan; (c) Bukti memorial, yaitu dokumen yang digunakan untuk mencatat apabila terjadi penambahan kuantitas serta untuk mencatat harga pokok penjualan dari suatu produk; dan (d) Kartu perhitungan fisik persediaan, dokumen yang digunakan untuk mencatat hasil perhitungan fisik persediaan yang ada di gudang berupa kartu perhitungan fisik persediaan, daftar hasil perhitungan fisik persediaan dan bukti memorial.

Sistem informasi akuntansi persediaan terdapat beberapa catatan akuntansi yang biasa digunakan, yaitu: (1) Kartu persediaan, yaitu catatan yang digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan yang disimpan dalam gudang; (2) Kartu gudang, yaitu catatan yang digunakan untuk mengklasifikasikan barang yang ada dalam gudang serta mencatat apabila terjadi mutasi kuantitas persediaan; dan (3) Jurnal umum, catatan ini digunakan untuk mencatat jurnal penyesuaian pada persediaan karena terdapat beberapa perbedaan antara saldo dan perhitungan fisiknya.

### D. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa beberapa tujuan pengendalian telah tercapai. Pengendalian internal merupakan pengorganisasian struktur organisasi dan metode-metode yang digunakan dalam suatu perusahaan

<sup>17</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat:2018), 465.

<sup>18</sup> Henry Simmamora, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta:2018), 271.

<sup>19</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat:2018), 463.

<sup>20</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat:2018), 562.



dengan tujuan menjaga aset perusahaan, memastikan kewajaran dalam pencatatan akuntansi serta mendorong agar manajemen atau karyawan mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup> Definisi lain menyebutkan bahwa pengendalian internal merupakan sebuah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat serta dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.<sup>22</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dalam suatu perusahaan sangat penting untuk menunjang produktivitas dari suatu perusahaan ke depannya.

Beberapa tujuan di bawah ini yang harus dicapai dalam pengendalian internal ialah sebagai berikut<sup>23</sup>: mengamankan aset, mengelola catatan dengan detail untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat, memberikan informasi yang akurat, menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional, mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditentukan, dan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Adapun unsur-unsur yang harus diterapkan dalam sistem pengendalian internal dalam rangka untuk menjaga aset perusahaan, yakni sebagai berikut<sup>24</sup>:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberi perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan bermutu sesuai dengan tanggung jawabnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PG. Assembagoes dengan menggunakan pendekatan metode deskripsi kualitatif, yakni untuk mendeskripsikan dan menganalisis beberapa fenomena dan aktivitas sosial, baik secara individual maupun kelompok.<sup>25</sup> Obyek penelitian terletak di Jalan Raya Banyuwangi Situbondo, Trigonco Timur, Trigonco, Kec. Asembagus, Kab. Situbondo Jawa Timur.

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama di lokasi objek penelitian, baik dalam data bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan, perilaku, atau gerak gerak subjek yang dapat dipercaya. Informan yang menjadi sumber primer terdiri dari asisten manajer pengadaan, SDM dan umum, asisten manajer keuangan dan bagian gudang. Sumber data sekunder adalah objek atau dokumen *original* material mentah yang diterima dari pelaku. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berupa *Purchase Order* (PO), kartu Gudang, bon Gudang, SPBBJ, surat jalan, laporan penerimaan barang.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi gudang dan aktifitas keluar masuknya barang dalam gudang, serta penerapan prosedur pembelian barang dan perhitungan fisik persediaan PG. Assembagoes. Wawancara dilakukan dengan beberapa bagian yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, diantaranya: Asisten Manajer Pengadaan, SDM dan umum, Admin Gudang, dan Asisten Manajer Keuangan. Dokumen yang berhasil dikumpulkan yaitu *Purchase Order* (PO), surat jalan, SPBBJ, bon gudang, kartu gudang, dan laporan penerimaan barang.

Dalam analisis data, menggunakan tiga langkah yaitu: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengujian keabsahan datanya menerapkan metode perpanjangan dalam pengamatan dan triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

<sup>21</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 163.

<sup>22</sup> Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2020), 162.

<sup>23</sup> Marshall B. Romney, Paul John Steinbert, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 226.

<sup>24</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 131.

<sup>25</sup> Moloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan Ke-36*, (Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 6.

PG. Assembagoes merupakan perusahaan manufaktur perkebunan yang memproduksi gula kristal. PG. Assembagoes didirikan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1891 di bawah kekuasaan NV. KOOY dan Van VOORHOUT. Setelah masa kemerdekaan RI, pada tanggal 12 Desember 1957 pengoperasiannya diambil alih oleh pemerintahan Indonesia dan menjadi perusahaan milik negara (Badan Usaha Milik Negara). Pada tahun 1996 PG. Assembagoes berada di bawah naungan PT. Perkebunan Nusantara XI. Pada tahun 2022 sampai sekarang PG. Assembagoes berada di bawah naungan PT. Sinergi Gula Nusantara (PT. SGN).

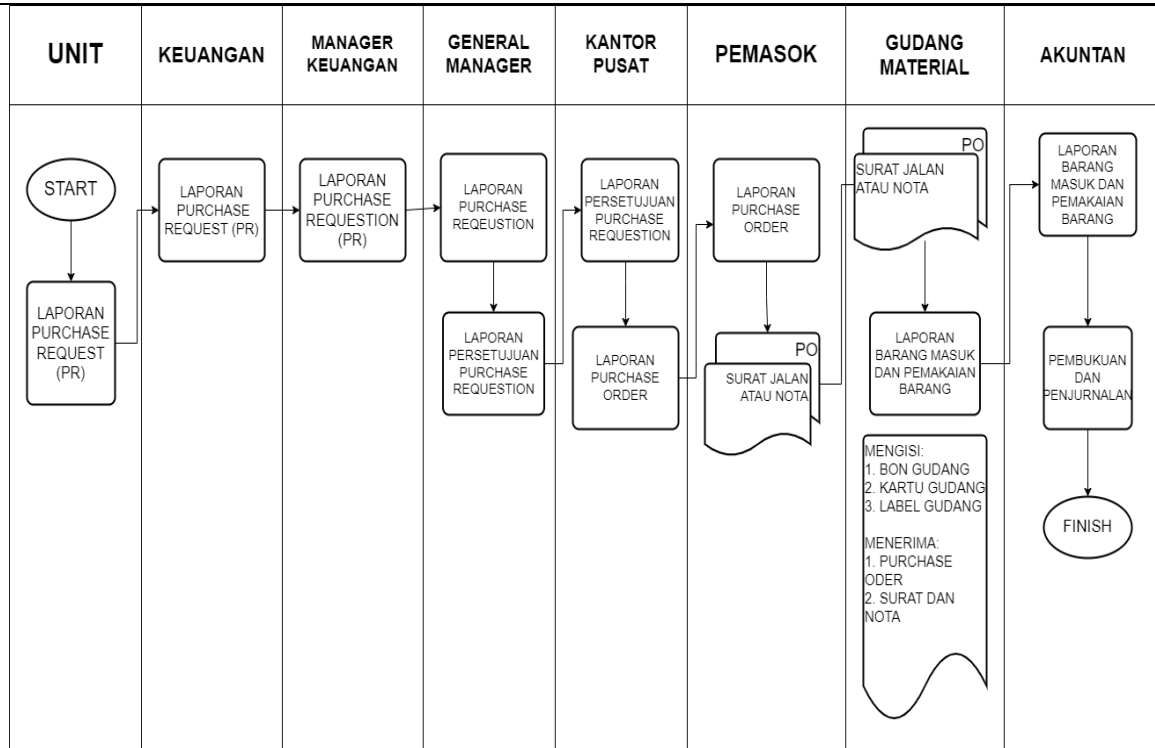
Di samping menghasilkan gula kristal putih, PG. Assembagoes juga memiliki produk tambahan yaitu berupa tetes gula. Jumlah karyawannya sebanyak 60 orang, terdiri dari: bagian akuntansi dan umum sebanyak 12 orang, bagian tanaman 12 orang, bagian teknik 28 orang, bagian pengolahan 6 orang, dan quality control sebanyak 2 orang.

Dalam pengelolaan data persediaan barang, PG. Assembagoes menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan berbasis komputer yang dikembangkan oleh perusahaan, bernama SAP (*System Application And Product*). SAP tersebut merupakan sistem terintegrasi untuk menciptakan suatu kinerja yang efektif dan efisien dalam penyediaan data bagi seluruh pengguna sistem. Sistem SAP berfungsi untuk mengolah data dan secara langsung terhubung pada setiap bagian di PG. Assembagoes, bahkan terpusat ke kantor pusat PT. Sinergi Gula Nusantara. Sistem informasi akuntansi mempunyai peran penting dalam pengadaan barang karena seluruh transaksi PG. Assembagoes.

Pencatatan persediaan, baik material/bahan baku dan hasil produksi, dicatat melalui komputer dan formulir manual. Pencatatan secara komputer menggunakan sistem SAP. Sedangkan pencatatan manual menggunakan Kartu Gudang. SAP juga berfungsi sebagai media untuk mengontrol serta mengawasi barang persediaan di gudang.

*System Application and Product* (SAP) mendukung multi-tugas tingkat tinggi sebagai pendukung seluruh kegiatan operasional perusahaan. *System application and product* (SAP) mempunyai banyak modul yang menjalankan pengelolaan secara otomatis dan terintegrasi. Diantaranya yaitu pencatatan transaksi pengadaan barang persediaan.

Prosedur pengadaan barang PG. Assembagoes dimulai dengan *user* mengisi *Purchase Requisition* (PR). Selanjutnya PR secara otomatis akan terhubung dengan bagian keuangan untuk mengecek dana. Setelah dana cukup dan sesuai dengan permintaan, maka tahapan selanjutnya ialah meminta persetujuan kepada general manager dan manager keuangan. Setelah PR disetujui, akan dirilis ke kantor pusat untuk dibuatkan *Purchase Order* (PO). Nantinya pusat akan mencarikan vendor sesuai dengan barang yang *request*. Setelah ditentukan vendor yang cocok dan pihak PG. Assembagoes juga sudah menyetujuinya, maka vendor akan mengirim barang ke PG. Assembagoes dengan membawa PO dan Surat Jalan. Terakhir setelah barang dan dokumen diterima, maka bagian gudang akan mencetak berita acara serah terima barang yang diberikan kepada vendor.



Gambar 1. Prosedur Pengadaan Barang

Pencatatan transaksi pengadaan barang dalam SAP membutuhkan dokumen pendukung terdiri dari *Purchase Requestion* (PR), *Purchase Order*(PO), surat jalan (nota), bon gudang, kartu gudang, SPBBJ (Surat Penunjuk Penyedia Barang dan Jasa), dan laporan penerimaan barang. Metode pencatatan yang dipakai yaitu metode perpetual. Dimana seluruh penambahan dan pengurangan persediaan dicatat sesuai dengan kenaikan dan penurunan kas. Jika ada pembelian, maka dicatat dengan mendebit persediaan dan mengkredit kas.

Prosedur pencatatan harga pokok barang yang dibeli ke dalam sistem SAP, diawali dengan pemeriksaan fisik barang yang diterima dari vendor. Pemeriksaan untuk memastikan kuantitas, kualitas sesuai pesanan, dan penerimaan barang. Setelah itu memberikan kode unik yang terhubung dengan data di SAP. Setelah itu melakukan verifikasi dalam proses entri data, terakhir yaitu menyimpan dokumen PO dan surat jalan secara berurutan dan teratur.

Sistem perhitungan fisik persediaan di gudang PG. Assembagoes belum diterapkan secara periodik. Hal ini karena belum ada fungsi khusus terkait perhitungan fisik persediaan. Akibatnya gudang PG. Assembagoes terkadang terjadi ketidakcocokan stok yang tersedia dengan pencatatan dan kesalahan informasi yang diperlukan pihak manajemen dalam melakukan pembelian persediaan. Sedangkan metode untuk menentukan harga pokok persediaan, menggunakan metode FIFO. Pemilihan metode FIFO cukup baik karena dapat mengurangi risiko barang yang rusak karena terlalu lama dalam penyimpanan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengendalian internal persediaan PG. Assembagoes, peneliti mengusulkan agar unsur-unsur pokok dalam sistem pengendalian internal dapat ditingkatkan. Salah satunya yaitu dalam struktur organisasi dapat memisahkan tanggung jawab fungsional secara lebih jelas. PG. Assembagoes belum menerapkan fungsi perhitungan fisik persediaan. Pada saat ini pengecekan kuantitas barang secara berkala hanya dilakukan oleh bagian gudang saja. Idealnya ada fungsi khusus yang bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan fisik persediaan di gudang. Jika hanya mengandalkan pencatatan manual yang dilakukan bagian gudang masih terdapat peluang terjadinya risiko kehilangan atas barang, bahkan memungkinkan terjadinya pencatatan yang fiktif pada kartu gudang.

## KESIMPULAN

Dari hasil temuan lapangan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dalam pencatatan dan pelaporan persediaan sudah berjalan efektif. Metode pencatatan menggunakan metode perpetual yang terkomputerisasi, yang mana setiap mutasi persediaan yang terjadi dicatat ke kartu gudang maupun sistem. Sedangkan metode dalam menentukan harga pokok persediaan menggunakan metode FIFO.
2. Pengendalian internal terhadap persediaan PG. Assembugoes perlu diterapkan sistem perhitungan fisik persediaan secara berkala, hal ini untuk menghindari risiko ketidak-samaan data dalam sistem SAP dan jumlah persediaan fisik persediaan di gudang. Sehingga dapat meningkatkan keandalan pencatatan persediaan yang dilakukan bagian gudang dan bagian keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i Syakur, *Intermediate Accounting*, (Jakarta: AV Publisher, 2015).
- Elizabeth, Maria, Emilianus, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal pada CV Agung Mandiri Motor", *JURA*, Vol. 01, No., 04 (November, 2023)
- Efendi, Rizal. *Accounting Principle: Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis Sak Tetap. Edisi Revisi*, (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo, 2014)
- Hery, Akuntansi, Asset, Liabilitas Dan Ekuitas, (Jakarta: PT. Grasido, 2014)
- Henry Simmamora, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta:2018)
- Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015)
- Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)
- Marshall B. Romney, Paul John Steinbert, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014)
- Maya Aprianti, Averroes Ar Razy, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Persediaan Barang Dagang", *Jembata*, Vol. 8, No. 02 (Juni 2023)
- Moloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan Ke-36*, (Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya Offset, 2017)
- Mulyadi, *Sistem Informasi*, (Jakarta:Salemba Empat, 2018)
- Putri Wulandari, Alistraja Dison, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Pada Pt. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa", *Akrab Juara*, Vol. 06, No. 04, ( November, 2021)
- Purwati Lilis, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bandung: Penerbit Rekaya Sain, 2021)
- Rizki Eka Putra, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Kain", *Equilibria*, Vol. 05, No. 02 (Tahun 2018)